

ANALISIS PENERAPAN ISAK NO 14 TAHUN 2010 TENTANG ASSET TIDAK BERWUJUD-BIAYA WEBSITE PADA PT BUNAKEN SURYA WISATA TOUR AND TRAVEL

ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION ISAK NO 14 YEAR 2010 REGARDING INTANGIBLE ASSET - COST WEBSITE IN BUNAKEN SURYA TOUR AND TRAVEL

Oleh :

Florence Katthy Mawikere¹
Jantje J. Tinangon²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado

email : kathymawikere@gmail.com
jantjetinangon@gmail.com

Abstrak: Aset yang dimiliki oleh perusahaan memiliki jenis yang berbeda yaitu aset tetap, aset lancar dan aset tak berwujud. Salah satu yang termasuk dalam aset0 Asset-asset tersebut dicatat dalam laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku tidak berwujud adalah website. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah PT. Bunaken Surya Wisata Tour and Travel sudah menerapkan ISAK No. 14 Tahun 2010 tentang aset tidak berwujud-biaya website dan untuk mengetahui perlakuan akuntansi (pengakuan dan pengukuran) biaya website yang diterapkan. Metode analisis yang digunakan adalah analisa deskriptif. Hasil penelitian menunjukan penerapan ISAK No. 14 Tahun 2010 Tentang Asset Tidak Berwujud-Biaya Website belum sesuai dengan standar akuntansi yang ada. Sebagai entitas yang harus mengikuti PSAK yang diterbitkan Ikatan Akuntan Indonesia, harus bisa menerapkan standar-standar keuangan terbaru yang ada. Perlakuan akuntansi terhadap pengeluaran-pengeluaran yang terjadi untuk websitenya belum sepenuhnya sesuai dengan ISAK 14 tahun 2010 Aset Tidak Berwujud-Biaya Situs Web karena PT. Bunaken Surya Wisata Tour and Travel mengakui seluruh pengeluaran untuk websitenya sebagai beban sedangkan dalam ISAK 14 tahun 2010 menjelaskan bahwa pengeluaran-pengeluaran yang terjadi untuk website perusahaan ada yang diakui sebagai beban dan ada yang bisa diakui sebagai aset tidak berwujud.

Kata kunci : ISAK, aset tidak berwujud-biaya website

Abstract: Assets owned by the company have a different kind, namely fixed assets, current assets and intangible assets.. Website owned can be a very valuable asset for the company's survival. The purpose of this study was to determine whether has implemented ISAK 14 of 2010 on the intangible asset-cost website and to determine the accounting treatment (recognition and measurement) cost website The analytical method used is descriptive analysis. The results showed that the adoption of ISAK No. 14 Year 2010 About the Intangible Asset-Cost Website is not in accordance with existing accounting standards. As an entity must follow SFAS published the Indonesian Institute o should be able to apply the latest financial standards that exist. The accounting treatment towards the expenses incurred for the website has not been fully in accordance with ISAK 14, 2010. Intangible Assets-Web Site Costs recognizes all expenditure on its website as a burden, while the 14-year IFAS 2010 explained that the expenses incurred for the company's website there are recognized as an expense and no one can be recognized as an intangible asset.

Keywords: SFAS, intangible asset-cost website

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perusahaan memiliki aset yang digunakan sebagai penunjang kegiatan operasional atau produksi dari perusahaan tersebut. Aset yang dimiliki oleh perusahaan memiliki jenis yang berbeda yaitu aset tetap, aset lancar dan aset tak berwujud. Aset-aset tersebut dicatat dalam laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku pada saat itu. Aset dengan jenis yang berbeda tersebut memiliki standar yang berbeda dalam pencatatannya, tersebut juga aset tidak berwujud yang memiliki standar yang berbeda dengan aset lainnya. Salah satu yang termasuk dalam aset tidak berwujud adalah website perusahaan yang saat ini hampir semua perusahaan memilikinya. Website yang dimiliki dapat dijadikan aset yang sangat bernilai bagi kelangsungan hidup perusahaan. Kebutuhan akan website itu disebabkan oleh banyak keuntungan yang akan diperoleh oleh perusahaan dengan adanya website tersebut. Perusahaan dapat menggunakan website tersebut, baik untuk keperluan internal ataupun untuk kepentingan eksternal. Website yang khusus dirancang untuk keperluan eksternal dapat digunakan untuk keperluan promosi, mengiklankan produk atau jasa perusahaan, menyediakan layanan elektronik dan menjual produk atau jasa. Sedangkan website yang dirancang untuk keperluan internal perusahaan dapat digunakan untuk menyimpan kebijakan perusahaan, rincian pelanggan dan kebutuhan-kebutuhan lain yang bersifat internal. Untuk pengadaan Website perusahaan harus mengeluarkan sejumlah dana dari sejak perancangan sampai pengoperasiannya sehari-hari. Atas pengeluaran-pengeluaran kas yang terkait dengan website tersebut munculah suatu dilema mengenai bagaimana transaksi pengeluaran tersebut akan dicatat dalam laporan keuangan.

Aset dicatat dalam laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku pada saat itu. Aset dengan jenis yang berbeda tersebut memiliki standar yang berbeda dalam pencatatannya, termasuk juga aset tak berwujud yang memiliki standar yang berbeda dengan aset lainnya. Setiap perusahaan membuat laporan keuangan tahunan pada akhir periode akuntansi perusahaan tersebut yang digunakan sebagai sumber dan data keuangan yang hasilnya dapat digunakan oleh para pemegang kepentingan untuk pengambilan keputusan. Pencatatan dalam laporan keuangan harus disesuaikan dengan standar yang diberlakukan secara umum dalam suatu Negara. Standar-standar pembuatan laporan keuangan tersebut akan berubah dan direvisi sejalan dengan adanya isu-isu terbaru dibidang akuntansi, maka dari situ pembuatan laporan keuangan dapat berubah akibat dari perubahan atau revisi yang terjadi pada standar-standar tersebut.

Laporan keuangan perusahaan harus dibuat dan disajikan sesuai dengan standar yang berlaku. Berdasarkan hal tersebut, setiap perusahaan wajib mengikuti cara penyajian laporan keuangan yang telah ditetapkan sesuai dengan standar yang diberlakukan secara umum dalam suatu Negara. Dalam hal ini penyajian dan pengungkapan harus disajikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK. ISAK No 14 Tahun 2010 tentang biaya website dan PSAK No 19 revisi tahun 2010 tentang aset tidak berwujud yang efektif pada tanggal 1 Januari 2011. Kemungkinan besar penggunaannya belum diterapkan secara lengkap dan menyeluruh pada setiap laporan keuangan perusahaan. Hal ini bisa disebabkan karena standar baru saja efektif sehingga penerapannya belum bisa digunakan secara lengkap oleh perusahaan.

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah PT. Bunaken Surya Wisata Tour and Travel sudah menerapkan ISAK No. 14 Tahun 2010 tentang aset tidak berwujud-biaya website.
2. Untuk mengetahui perlakuan akuntansi (pengakuan dan pengukuran) biaya website pada PT. Bunaken Surya Wisata Tour and Travel yang diterapkan.
3. Untuk mengetahui perlakuan akuntansi (pengakuan dan pengukuran) pada PT. Bunaken Surya Wisata Tour and Travel apakah sudah sesuai dengan ISAK No. 14 Tahun 2010 tentang aset tidak berwujud-biaya website

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Laporan Keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut antara lain pemilik perusahaan, manager atau pimpinan perusahaan dan para investor (Munawir, 2007:49).

Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditor, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba (Mrdiasmo, 2009:167)

Standar Akuntansi Keuangan

Standar akuntansi keuangan merupakan kerangka acuan dalam prosedur yang berkaitan dengan penyajian laporan keuangan. Standar ini diperlukan untuk menyamakan prosedur dalam segala hal terkait dengan pelaporan keuangan agar laporan keuangan yang dihasilkan oleh entitas bisa diperbandingkan dan dianalisis untuk kepentingan para pengguna laporan keuangan. Implementasi dari standar akuntansi keuangan sifatnya mengikat supaya laporan keuangan tersebut terhindar dari penyajian yang bias.

International Financial Reporting Standard (IFRS)

IFRS merupakan standar akuntansi internasional yang diterbitkan oleh International Accounting Standar Board (IASB). Standar Akuntansi Internasional disusun oleh empat organisasi utama dunia yaitu Badan Standar Akuntansi Internasional (IASB), Komisi Masyarakat Eropa (EC), Organisasi Internasional Pasar Modal (IOSOC), dan Federasi Akuntansi Internasional (IFAC). International Accounting Standar Board (IASB) yang dahulu bernama International Accounting Standar Committee (IASC), merupakan lembaga independen untuk menyusun standar akuntansi.

Aset Tidak Berwujud

Aset tidak berwujud merupakan hak, keistimewaan, dan manfaat kepemilikan atau pengendalian. Dua karakteristik umum aset tidak berwujud adalah tingginya ketidakpastian masa manfaat dan tidak adanya wujud fisik

ISAK No 14 (Aset Tidak berwujud-Biaya Website)

ISAK 14 Aset Tidak Berwujud- Biaya Situs Web merupakan adopsi dari SIC 32: *Web Site Cost*. SIC 32 ini berkaitan dengan pengakuan biaya untuk pengembangan web site entitas sebagai aset tidak berwujud. Secara umum biaya untuk pengembangan situs web tidak dapat diakui sebagai aset tidak berwujud. Biaya untuk pengembangan web site dapat diakui sebagai aset tidak berwujud apabila memenuhi persyaratan pengakuan pengembangan yang disyaratkan PSAK 19 (revisi 2009): *Aset Tidak Berwujud* terutama mengenai kemampuan web site menghasilkan manfaat ekonomi di masa depan, contoh website mampu menghasilkan pendapatan.

Website

Website atau situs web juga dapat diartikan sebagai kumpulan halaman yang menampilkan informasi data, teks data gambar diam atau gerak, data animasi, suara, video dan atau gabungan dari semuanya, baik yang bersifat statis maupun dinamis yang membentuk suatu rangkaian bangunan yang saling terkait dimana masing-masing dihubungkan dengan jaringan-jaringan halaman (*hyperlink*). Bersifat statis apabila isi informasi *website* tetap, jarang berubah, dan isi informasinya searah hanya dari pemilik *website*. Bersifat dinamis apabila isi informasi *website* selalu berubah-ubah, dan isi informasinya interaktif dua arah berasal dari pemilik serta pengguna *website*

Kajian Empiris

1. Angeline dan Ariyanto (2012) meneliti tentang Analisis Analisis Penyajian Pengungkapan Asset Tidak Berwujud Menurut PSAK 19 (Revisi 2010) / IAS 38 yang Terdaftar dalam Indeks LQ 45 dan *STRAIT TIMES*. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah Perusahaan-perusahaan di Singapura lebih banyak yang menerapkan standar daripada Indonesia, sehingga Indonesia perlu melakukan peningkatan terhadap kualitas laporan keuangan mereka menjadi lebih baik. (PA). Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama menganalisis tentang Asset Tidak Berwujud sedangkan perbedaannya peneliti pada objek penelitian.
2. Agness Adelyana (2013) meneliti tentang Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada PtXYZ Tanjungpinang. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah Kebijakan perusahaan dalam perlakuan akuntansi aset tetap masih belum sesuai dengan PSAK No.16 Tahun 2011. Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan metode analisis deskriptif sedangkan perbedaannya peneliti menganalisis aset tidak berwujud sedangkan penelitian Agness meneliti tentang perlakuan akuntansi aktiva tetap.
3. Nariasih Ni Luh (2015), meneliti tentang Analisis Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Berwujud pada Organisasi Nirlaba di Markas PMI Kabupaten Buleleng. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah Markas PMI Kabupaten Buleleng tidak melakukan pencatatan harga perolehan aktiva tetap berwujud sesuai dengan PSAK 45 karena rendahnya kualitas sumber daya manusia, para donatur yang bersifat tidak mengikat dan tidak adanya pengawasan independen. Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama menganalisis tentang Asset Tidak Berwujud sedangkan perbedaannya peneliti pada objek penelitian.

METODE PENELITIAN**Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif untuk memberikan gambaran cara sistematis dan akurat mengenai fakta, sifat dari hubungan antar fenomena yang diteliti pada objek penelitian. Gambaran yang sistematis dan akurat diperoleh dengan mengumpulkan, mengklasifikasikan data sehingga akan memberikan hasil yang konkrit pada permasalahan dan kemudian dilaksanakan analisis sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Bunaken Surya Wisata Tour and Travel. Periode waktu penelitian dimulai dari akhir bulan Juni 2014 sampai selesai.

Prosedur Penelitian

Penulis melakukan kajian awal dengan melakukan studi literatur baik studi kepustakaan maupun membaca melalui internet. Kemudian melakukan pengidentifikasian tentang masalah, merumuskannya, menetapkan tujuan/ manfaat penelitian, kemudian membatasi masalah ke lingkup yang disesuaikan dengan penelitian saat ini. Perancangan dan persiapan survai pada objek penelitian yang telah ditentukan, kemudian pengumpulan data sekunder. Melakukan pengolahan data, membahasnya kemudian menarik kesimpulan dan memberikan saran-saran guna melengkapi penelitian.

Metode Pengumpulan Data**Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang berbentuk uraian.

Sumber Data

Sumber Data dalam penelitian ini adalah

Data Primer : Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dan pengamatan dengan pihak-pihak yang terkait. Dalam hal ini karyawan PT. Bunaken Surya Wisata Tour and Travel.

Data Sekunder : Merupakan data dari sumber tertulis, baik dari buku-buku literatur maupun dokumen - dokumen serta laporan-laporan yang diperoleh dari PT. Bunaken Surya Wisata Tour and Travel.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Teknik wawancara

2. Observasi lapangan
3. Dokumentasi

Metode Analisis

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif kuantitatif. Analisa deskriptif kuantitatif digunakan untuk menjelaskan maupun menyajikan data yang diperoleh dari instansi dengan memberikan gambaran umum menurut apa adanya sesuai dengan kenyataan yang ada pada saat melakukan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

PT. Bunaken Surya Wisata Tour and Travel adalah perusahaan yang bergerak dibidang usaha perjalanan wisata. Awal berdirinya perusahaan yaitu pada bulan Agustus 2001. dengan jumlah karyawan tetap 10 orang. Adapun produk-produk dari PT Bumi Nata Wisata adalah :

1. Penjualan tiket domestik/internasional
PT. Bunaken Surya Wisata Tour and Travel telah menjadi agen beberapa *airline* yaitu Garuda Indonesia, Batavia Air, Lion Air, Sriwijaya Air, Batik Air, Air Asia, Express Air.
2. Pengadaan paket tour
PT. Bunaken Surya Wisata Tour and Travel telah menjadi agen beberapa travel di Manado maupun di luar Manado dalam pembuatan paket tour
3. Hotel reservasi
Pembelian voucher hotel untuk loket di Manado maupun di luar Manado
4. Pembuatan travel document
Pembuatan pasport, perpanjangan kitas, pembuatan visa

Hasil Penelitian

Perlakuan Akuntansi Asset Tidak Berwujud-Biaya Website PT. Bunaken Surya Wisata Tour and Travel. Situs web yang timbul dari pengembangan diakui sebagai aset tidak berwujud jika dan hanya jika, selain memenuhi persyaratan umum dalam PSAK 19 (revisi 2009): *Aset Tidak Berwujud* Paragraf 21 untuk pengakuan dan pengukuran awal, entitas juga dapat memenuhi persyaratan dalam PSAK 19 (revisi 2009): *Aset Tidak Berwujud* paragraf 56. Secara khusus, suatu entitas dapat memenuhi persyaratan untuk menunjukkan bagaimana situs web entitas akan dapat menghasilkan manfaat ekonomi masa depan sesuai dengan PSAK 19 (revisi 2009): *Aset Tidak Berwujud* paragraf 57(d) misalnya ketika situs web ini mampu menghasilkan pendapatan, termasuk pendapatan langsung dari pesanan. Apabila entitas tidak dapat menunjukkan bagaimana situs web yang dikembangkan (semata-mata atau terutama untuk mempromosikan dan iklan produk dan jasa entitas) akan menghasilkan kemungkinan manfaat ekonomi masa depan, maka semua pengeluaran pada pengembangan situs web harus diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Adapun Perlakuan Akuntansi Asset Tidak Berwujud-Biaya Website PT. Bunaken Surya Wisata Tour and Travel sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan

PT. Bunaken Surya Wisata Tour and Travel memiliki website pribadi sejak tahun 2009. Sebelum itu PT. Bunaken Surya Wisata Tour and Travel melakukan studi kelayakan terlebih dahulu. Setelah studi kelayakan selesai dilakukan, perusahaan mendefinisikan perangkat keras dan perangkat lunak yang akan digunakan. Perusahaan kemudian mengevaluasi produk-produk dan pemasok alternatif lalu memilih preferensi. Semua pengeluaran-pengeluaran yang terjadi dalam tahapan perencanaan ini dicatat sebagai beban pada saat terjadinya.

2. Tahap Pengembangan Aplikasi dan Infrastruktur

Dalam tahapan ini PT. Bunaken Surya Wisata Tour and Travel yang melakukan pembelian atau pengembangan perangkat keras yang digunakan untuk menunjang pengoperasian *website* mereka. PT. Bunaken Surya Wisata Tour and Travel menerapkan persyaratan pada PSAK 16 untuk pembelian atau pengembangan perangkat keras, agar perangkat keras yang digunakan dapat diakui sebagai aset tetap perusahaan. Untuk

mendapatkan nama domain sebuah situs web perusahaan harus membayar kepada pihak penyedia layanan. Pengeluaran yang terjadi untuk mendapatkan nama domain ini diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Begitu juga dengan pengembangan perangkat lunak operasi, mengembangkan kode untuk aplikasi, dan menginstal aplikasi yang dikembangkan pada web server. Semua pengeluaran-pengeluaran yang terjadi ketika pengembangan-pengembangan tersebut dilakukan diakui PT. Bunaken Surya Wisata Tour and Travel sebagai beban.

3. Tahap Pengembangan Design Grafis

Sebuah situs web harus memiliki tampilan yang menarik untuk menarik minat para *netter* dan tidak monoton. Tampilan sebuah website merupakan hal penting yang tidak bisa dianggap sepele. Tata letak halaman, pemilihan warna dan animasi-animasi menarik adalah hal-hal yang harus diperhatikan dan terus dikembangkan agar para pengunjung tidak bosan. PT. Bunaken Surya Wisata Tour and Travel juga melakukan pengembangan desain grafis terhadap situs web mereka dan pengeluaran-pengeluaran yang terjadi pada tahap ini diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

4. Tahap Pengembangan Isi

Tahapan ini meliputi pembuatan, pembelian, persiapan (misalnya membuat tautan (*link*) dan mengidentifikasi *tag*), dan upload informasi, baik secara tekstual grafis pada situs web sebelum penyelesaian dari pengembangan situs web. Pengeluaran-pengeluaran yang terjadi pada tahapan ini diakui sebagai beban pada saat terjadinya karena isi yang dikembangkan hanya untuk mengiklankan dan mempromosikan produk serta jasa yang ditawarkan PT. Bunaken Surya Wisata Tour and Travel.

5. Tahapan Operasi

Tahapan operasi dilaksanakan PT. Bunaken Surya Wisata Tour and Travel dengan memperbaharui sedikit grafis dan animasi yang menampilkan berbagai produk dan jasa yang mereka tawarkan agar lebih menarik. Mereka juga menambahkan fitur-fitur baru dalam *website* mereka seperti berita-berita terbaru tentang perkembangan perusahaan. Bank Sulut mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang bisa di *download* secara gratis di *website* mereka. PT. Bunaken Surya Wisata Tour and Travel juga mendaftarkan *website* mereka dengan alat pencarian seperti Google dan Yahoo, untuk memudahkan *netter* untuk menemukan *website* mereka jika tidak tahu alamat *website* tersebut. Pengeluaran-pengeluaran yang terjadi pada tahapan operasi ini diakui sebagai beban. Sejak tahapan perencanaan dimulai sampai pengoperasiannya sehari-hari, *website* PT. Bunaken Surya Wisata Tour and Travel dikelola langsung oleh pihak karyawan PT. Bunaken Surya Wisata Tour and Travel dalam hal ini bagian TI (Teknologi Informasi). Pihak PT. Bunaken Surya Wisata Tour and Travel tidak melibatkan pihak eksternal. Karyawan yang ada di bagian TI merupakan orang-orang yang berkompeten dibidangnya sehingga PT. Bunaken Surya Wisata Tour and Travel merasa tidak perlu lagi mengadakan pelatihan karyawan untuk mengoperasikan *websitenya*.

Pembahasan

Situs web entitas yang muncul dari pengembangan dan digunakan untuk akses internal maupun eksternal merupakan aset tidak berwujud yang dihasilkan secara internal:

1. Tahap Perencanaan

PT. Bunaken Surya Wisata Tour and Travel mengakui seluruh pengeluaran-pengeluaran yang terjadi pada tahap perencanaan sebagai beban pada saat terjadinya. Hal ini sesuai dengan ISAK 14 paragraf 9 poin a yang menyatakan bahwa, pada dasarnya pengeluaran yang terjadi dalam tahapan ini akan diakui sebagai beban saat terjadinya.

2. Tahapan Pengembangan Aplikasi dan Infrastruktur

PT. Bunaken Surya Wisata Tour and Travel mengakui seluruh pengeluaran-pengeluaran yang terjadi pada tahap ini sebagai beban pada saat terjadinya, kecuali untuk pembelian atau pengembangan perangkat keras yang diakui sebagai aset tetap. PT. Bunaken Surya Wisata Tour and Travel harus mengakuinya sebagai beban karena pengembangan-pengembangan yang dilakukan hanya untuk mengiklankan dan mempromosikan produk dan jasa semata, tidak ada tujuan untuk mempersiapkan situs web agar beroperasi dengan cara tertentu yang bisa mendatangkan manfaat ekonomi dimasa depan. Hal ini sesuai dengan yang dibahas dalam ISAK 14 paragraf 8-9.

3. Tahapan Pengembangan Desain Grafis

Tahapan ini harus diakui entitas sebagai beban karena isi website yang dikembangkan untuk mempromosikan produk dan jasa yang ditawarkan, dan untuk mempublikasikan berita-berita terbaru tentang PT. Bunaken Surya Wisata Tour and Travel. Sama halnya dengan tahap pengembangan aplikasi dan infrastruktur, entitas tidak mengembangkan desain grafis *websitenya* agar bisa beroperasi dengan cara tertentu yang bisa mendatangkan manfaat ekonomi dimasa depan, yang telah dilakukan entitas telah sesuai dengan ISAK 14 paragraf 8-9.

4. Tahapan Pengembangan Isi

Tahapan ini entitas mengakui seluruh pengeluaran yang terjadi sebagai beban pada saat terjadinya karena isi dari situs web yang dikembangkan hanya untuk mengiklankan dan mempromosikan produk dan jasa semata. Sama seperti dua tahapan sebelumnya, tahapan pengembangan isi pun tidak dikembangkan entitas untuk beroperasi dengan tujuan tertentu sehingga tidak bisa mendatangkan manfaat ekonomi dimasa depan. Seluruh pengeluaran yang terjadi tidak bisa diakui sebagai biaya, sesuai dengan ISAK 14 paragraf 8-9.

5. Tahapan Operasi

PT. Bunaken Surya Wisata Tour and Travel menilai bahwa pengeluaran-pengeluaran yang terjadi pada tahapan ini tidak memenuhi definisi aset tidak berwujud dan pengakuan kriteria yang diterapkan dalam PSAK 19 paragraf 18. Seluruh pengeluaran dalam tahapan ini diakui sebagai beban. ISAK 14 tahun 2010 menjelaskan bahwa tahapan operasi dari sebuah website perusahaan dapat diakui sebagai aset tidak berwujud karena dapat memenuhi kriteria yang disyaratkan dalam PSAK 19 dalam hal ini pengeluaran diakui pada nilai tercatat aset situs web. Tahapan operasi website pada PT. Bunaken Surya Wisata Tour and Travel memenuhi kriteria yang disyaratkan pada PSAK 19, dalam prakteknya pada tahap operasi diakui sebagai beban. Perlakuan akuntansi yang dilakukan pada tahapan ini tidak sesuai dengan ISAK 14. Tahun 2010. Perbedaan-perbedaan yang terjadi ini merupakan salah satu dampak dari penerapan PSAK 19 yang belum secara resmi di terapkan oleh PT. Bunaken Surya Wisata Tour and Travel. Hal ini menjadi salah satu alasan kenapa ISAK 14 pun belum bisa diterapkan pada perusahaan ini.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penerapan ISAK No. 14 Tahun 2010 Tentang Aset Tidak Berwujud-Biaya Website pada PT. Bunaken Surya Wisata Tour and Travel belum sesuai dengan standar akuntansi yang ada. Sebagai entitas yang harus mengikuti PSAK yang diterbitkan Ikatan Akuntan Indonesia, Bank Sulut harus bisa menerapkan standar-standar keuangan terbaru yang ada. Perlakuan akuntansi PT. Bunaken Surya Wisata Tour and Travel terhadap pengeluaran-pengeluaran yang terjadi untuk *websitenya* belum sepenuhnya sesuai dengan ISAK 14 tahun 2010 Aset Tidak Berwujud-Biaya Situs Web karena PT. Bunaken Surya Wisata Tour and Travel mengakui seluruh pengeluaran untuk *websitenya* sebagai beban sedangkan dalam ISAK 14 tahun 2010 menjelaskan bahwa pengeluaran-pengeluaran yang terjadi untuk *website* perusahaan ada yang diakui sebagai beban dan ada yang bisa diakui sebagai aset tidak berwujud

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah

1. Penerapan ISAK No. 14 Tahun 2010 Tentang Aset Tidak Berwujud-Biaya Website pada PT. Bunaken Surya Wisata Tour and Travel belum sesuai dengan standar akuntansi yang ada. Sebagai entitas yang harus mengikuti PSAK yang diterbitkan Ikatan Akuntan Indonesia, harus bisa menerapkan standar-standar keuangan terbaru yang ada.
1. Perlakuan akuntansi PT. Bunaken Surya Wisata Tour and Travel terhadap pengeluaran-pengeluaran yang terjadi untuk *websitenya* belum sepenuhnya sesuai dengan ISAK 14 tahun 2010 Aset Tidak Berwujud-Biaya Situs Web karena PT. Bunaken Surya Wisata Tour and Travel mengakui seluruh pengeluaran untuk *websitenya* sebagai beban sedangkan dalam ISAK 14 tahun 2010 menjelaskan bahwa pengeluaran-pengeluaran yang terjadi untuk *website* perusahaan ada yang diakui sebagai beban dan ada yang bisa diakui sebagai aset tidak berwujud.

2. Berdasarkan standar akuntansi yang ada *website* bisa dikategorikan aset tidak berwujud namun pada kasus Bank PT. Bunaken Surya Wisata Tour and Travel Sulut *website* tidak bisa dikategorikan aset tidak berwujud.

Saran

Saran dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. PT. Bunaken Surya Wisata Tour and Travel harus mendesain ulang *websitenya* agar bisa dikategorikan sebagai aset tidak berwujud sehingga tidak hanya untuk memberikan informasi dan mengiklankan produk semata.
2. PT. Bunaken Surya Wisata Tour and Travel harus sering memperbaharui *websitenya*, apalagi tentang informasi perusahaan yang ada mengai informasi produk dan jasa yang ditawarkan.
3. PT. Bunaken Surya Wisata Tour and Travel juga harus bisa menyesuaikan dengan standar akuntansi keuangan terbaru agar bisa segera diterapkan sehingga pengeluaran-pengeluaran untuk *website* yang memenuhi syarat dapat diakui sebagai aset tidak berwujud.

DAFTAR PUSTAKA

- Agness Adelyana. 2013. Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada PtTXYZ. Tanjungpinang. *e-Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis* Vol.6, Desember 2013, [http//_e-Jurnal_Akuntansi_Universitas_Udayana](http://_e-Jurnal_Akuntansi_Universitas_Udayana) hal 2303-1018. Hal. 53-61.
- Angeline Paulin dan Ariyanto Stefanus, 2012 Analisis Analisis Penyajian Pengungkapan Asset Tidak Berwujud. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.13(3) Desember. 888-915. ISSN: [http//_e-Jurnal_Akuntansi_Universitas_Udayana](http://_e-Jurnal_Akuntansi_Universitas_Udayana). Hal.2303-1018.
- Ikatan Akuntan Indonesia 2012. *Standar Akuntansi Keuangan* Per 1 Juli 201. Salemba Empat, Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009 *ISAK No. 14 Aset Tidak Berwujud - Biaya Situs Web*. Jakarta.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi 3, Erlangga, Jakarta.
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Keuangan* Edisi XVI- Revisi 2009. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Liberty, Yogyakarta.
- Nariasih Ni Luh, 2015. Analisis Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Berwujud pada Organisasi Nirlaba di Markas PMI Kabupaten Buleleng *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. Jurusan Akuntansi Program S1 (Volume 3 No.1 [http//_e-Ju Universitas Pendidikan Ganesha](http://_e-Ju_Universitas_Pendidikan_Ganesha) Hal. 2303-1018.
- Pangerapan, Octavia Ritha. 2013. *Jurnal EMBA*. 761 Vol.1 No.3 September 2013, *Jurnal EMBA*. 1291 Vol.1 No.3 September 2013. ISSN 2303-1174. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/viewFile/2132/1694>. Diakses Tanggal 12 September 2013. Hal. 761-770.